

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Globalisasi serta persaingan bebas memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produknya, tumbuh, serta tetap kompetitif. Tujuan terpenting suatu perusahaan adalah keuntungan atau maksimalisasi keuntungan. Sumber informasi keuangan yang paling krusial merupakan laporan keuangan karena dipergunakan untuk membuat keputusan keuangan yang berisi informasi mengenai situasi finansial serta kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Dengan demikian, laporan keuangan harus mendeskripsikan isu yang sesuai dengan syarat perusahaan. Laba adalah salah satu elemen penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Cahyadi *et al.*, 2019).

Informasi mengenai laba diberikan pertimbangan spesifik dalam pengambilan keputusan internal serta eksternal. Laba digunakan sebagai dasar kebijakan dividen, pengenaan pajak, pengambilan keputusan dan pedoman investasi. Disamping itu, investor cenderung tertarik di perusahaan yang menghasilkan laba setiap tahunnya. Kecenderungan penekanan pada laba ini disadari oleh manajemen, dan hal ini memungkinkan terjadinya defleksi perilaku yang mungkin dilakukan manajemen saat menyajikan laporan keuangan. Pihak manajemen melakukan pemilihan proses akuntansi yang dinamakan manajemen laba agar keuntungan perusahaan dapat disesuaikan dengan harapan.

Manajemen laba artinya suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Khalimah, 2022). Dalam praktiknya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen menggunakan fleksibilitas yang ada pada aturan Standar Akuntansi Keuangan ketika menyusun laporan keuangan dalam memodifikasi laba atau menaikkan turunkan laba. Hal ini dilakukan untuk memberikan kinerja yang kuat dalam

menciptakan keuntungan atau memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan supaya menghasilkan informasi laba yang lebih baik dimata *stakeholders*.

Pada Survei Fraud Indonesia, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020)* mengatakan jumlah kecurangan di Indonesia sebanyak 239 kasus dengan 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset serta 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Skandal kecurangan laporan keuangan terjadi di beberapa perusahaan Indonesia. Salah satu kasus kecurangan pernah dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu industri yang paling matang dan berkembang relatif pesat di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai aset yang sangat banyak dan majemuk, selain itu menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan TPS Food atau PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) dibidang produksi *consumer goods*.

Permasalahan ini bermula dari ditemukannya perusahaan PT TPS Food yakni PT Indo Beras Unggul (IBU) yang melakukan pratanak terhadap beras subsidi petani kemudian diubah menjadi beras premium. Pada rekening kredit saham, aset tetap dan aktivitas Grup TPSF serta penjualan sebesar Rp 662 miliar dan EBITDA unit pangan sebesar Rp 329 miliar, terdapat 4 permintaan overvaluation sebesar Rp 4 triliun. dana sebesar Rp 1,78 triliun dari TPSF Group kepada pihak terkait untuk pengelolaan pemanfaatan keuntungan termasuk pencairan deposito berjangka, biaya pembiayaan Anak Perusahaan dari Grup TPSF, pencairan pinjaman dari Grup TPSF ke beberapa bank, transfer dana ke rekening bank dan Sehubungan dengan hubungan dan transaksi dengan Anak Perusahaan, terdapat tidak adanya keterbukaan (*disclosure*) yang memadai kepada pemangku kepentingan terkait. (Kesuma, 2021)

Kasus lain juga terjadi pada tahun 2022 di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dimana mengudara Dilaporkan hasil keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk ditagih untuk OJK, BEI dan KSEI menjelaskan perseroan mencatatkan pertumbuhan Penjualan bersih konsolidasi 4.444 naik 12 persen year-on-year (YoY) dari Rp 52,79 triliun menjadi Rp 47,29 triliun. Namun karena kenaikan harga bahan baku dan peningkatan biaya, serta kerugian selisih kurs yang belum direalisasi terkait dengan aktivitas tersebut menciptakan pendanaan INDF mencatat penurunan laba yang didistribusikan entitas terkait dengan 16 persen.

Keuntungan ini telah menurun berkisar antara Rp 3,43 triliun hingga Rp 2,9 triliun (temp. (bersama, 2022).

Faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam kasus ini adalah pihak manajemen ingin menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tekanan untuk berbuat baik merupakan sesuatu yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Pihak manajemen akan melakukan perubahan dengan penerapan metode akuntansi untuk memperoleh laba yang lebih baik untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Cahyadi et al., 2019). Manajemen laba juga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kinerja keuangan, *Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah kinerja keuangan, karena merupakan salah satu faktor yang sering dievaluasi untuk dilihat apakah suatu perusahaan telah mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan adalah keadaan perusahaan selama periode tertentu dalam kaitannya dengan aspek penyaluran dan pengumpulan dana, diukur dari likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Jumingan 2006:239). Kinerja keuangan penelitian ini akan diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hasty et al. , 2017). Profitabilitas menjadi acuan bagi pihak eksternal khususnya investor yang mengharapkan profitabilitas selalu meningkat demi kesejahteraannya. Hal ini menjadi faktor penentu dalam mengelola hasil agar perusahaan dipandang mampu dan berkompeten dalam pengelolaan bisnis.

Faktor lainnya adalah *Corporate Governance* yang merupakan bagian dari suatu proses dimana suatu perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang telah diterapkan. dari perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik membantu memahami pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kondisi internal perusahaan dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan informasi tentang perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan suatu aturan dalam manajemen. Penelitian ini berfokus pada *Corporate Governance* dilihat dari perspektif kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank dan properti institusional lainnya. Kepemilikan institusional memegang peranan penting karena dapat meningkatkan kewaspadaan maksimal perilaku manajer dalam

menjalankan aktivitas manajemen kinerja. Kepemilikan institusional yang tinggi digunakan untuk memantau aktivitas perusahaan sehingga menurunkan motivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. (Cahyaningtyas, 2018).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan laba adalah ukuran perusahaan. Perusahaan menggambarkan penjualannya, total aset dan kapitalisasi pasar (Handani, 2007). Banyak orang berpikir bahwa usaha kecil lebih mudah dikelola dibandingkan usaha besar. Padahal, mereka ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga investor mau menanamkan modalnya di perusahaannya. Pada saat yang sama, perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi keuangannya karena masyarakat lebih memperhatikannya (Aorora 2018).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba yang telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian Dharma (2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Novy dan Nur (2019), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada variabel lain, penelitian sebelumnya oleh Alvin (2020) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* diwakili oleh kepemilikan. pengaruh konstitusional pada pengelolaan hasil. Sedangkan menurut Bharatayuda & Eny (2023) kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Amalia dan Sugeng (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kharisma Senoaji (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kasus manajemen hasil sering terjadi dan menarik diperiksa ulang dan hasil yang bertentangan diperoleh pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen hasil karena adanya perbedaan luaran penelitian (research gap). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pencarian tidak meluas dibahas dalam skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengecekan dilakukan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022.
2. Subjek penelitian ini adalah kinerja keuangan, *Coorporate Governance* dan ukuran perusahaan.
3. Tujuan penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelitian data sekunder.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji efeknya secara empiris kinerja keuangan dalam mengelola hasil.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Coorporate Governance* terhadap manajemen laba.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan sebagaimana penelitian sejenis.
2. Bagi investor saat ini dan calon investor, kami berharap penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan mengenai dampak kinerja keuangan dan *Coorporate Governance* terhadap manajemen laba dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Bagi peneliti, ya digunakan sebagai referensi dan dapat membantu penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti penelitian preseden, kerangka kerja dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian dan ukuran variabel populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup uraian hasil dan analisis data serta pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang bermanfaat bagi para pihak dan memberikan referensi bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitiannya.